

ABSTRAK

Reaksi Kebijakan Fiskal menggambarkan respon kebijakan fiskal terhadap dinamika perekonomian. Kebijakan fiskal didesain untuk “*leaning against the wind*” dimana *automatic stabilizer* bekerja jika kebijakan berkarakter *countercyclical*. *Asian Emerging Economies* memberlakukan kebijakan defisit anggaran, untuk membiayai defisit pemerintah melakukan utang. Menurut *Ricardian Fiscal Regime* dalam menjaga kesinambungan fiskal, pemerintah harus melakukan penyesuaian utang pada saat ini dengan pajak di masa depan. Kesinambungan fiskal tidak terlepas dari permasalahan kelembagaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh siklus bisnis, akumulasi utang pemerintah, harga minyak dunia dan kontrol korupsi terhadap *Fiscal Reaction Function* dengan menggunakan *Fixed Effect Method (FEM)*. Objek penelitian ini adalah *Asian Emerging Economies* yang terdiri dari Tiongkok, India, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam periode 2005–2017. Tolak ukur yang digunakan pada variabel siklus bisnis yaitu *Output gap*. Komponen siklus dihitung dengan metode *Hodrick-Prescott Filter*.

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan fiskal pada *Asian Emerging Economies* berkarakter *procyclical*. Kebijakan fiskal cenderung memperkuat siklus bisnis karena fiskal ekspansif pada saat ekspansi dan kontraktif pada saat resesi. Terdapat fenomena *Ricardian Fiscal Regime* bahwa perilaku pemerintah rasional terhadap akumulasi utang. Harga minyak dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *primary balance*. Hubungan negatif signifikan *control of corruption* terhadap anggaran pemerintah disebabkan oleh rendahnya *fiscal effort*.

Kata Kunci : Fungsi Reaksi Fiskal, Siklus Bisnis, Kesinambungan Fiskal, Harga Minyak, Korupsi, *Asian Emerging Economies*, *Hodrick-Prescott Filter*, *Fixed Effect Method*